BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1] Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, agar terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas juga harus mempunyai daya berfikir rasional, kritis dan kreatif. Sikap yang ingin maju dan tidak pernah puas merupakan sifat ilmiah yang dimiliki setiap manusia. Dimana sifat ini bisa digunakan untuk menjadi motifator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

Pendidikan seperti halnya tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan adalah:

> *"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,*

[1]Mhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 10

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[2]

Melihat paparan diatas pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan terus menerus untuk mencapai suatu hasil tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan secara bersama. Yang dilakukan oleh guru kepada murid guna meningkatkan potensi murid.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik harus dimulai dengan proses belajar yang baik pula. Allah SWT berfirman dalam Al - Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya *: (1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*[3]

Dalam surat Al-„Alaq ayat 1-5 tersebut diatas berisi tentang: (1) perintah membaca dalam arti yang seluas-luasnya. (2) kekuasaan Allah SWT, bahwa Dia berkuasa untuk menciptakan manusia. (3) perlunya alat dalam melakukan kegiatan dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan sebagai sarana pendidikan. Jadi, untuk dapat membentuk

---

[2]Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika. 2003), hal. 2

[3]Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya. 2011), hal. 719-720.

manusia yang berhasil dalam pendidikan, diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan yang salah satunya ilmu dalam membaca Al-Qur‟an.

Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yakni intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan beertakwa kepada TuhanYang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak. Sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya.

Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah simulai sejak dini mungkin yaitu dengna pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan

> *"Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu,belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air."* [4]

Sejalan dengan pepatah ini pembentukan yang itama adalah di usia dini, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan hal-hal yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka sukarlah meluruskannya.

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak- anak harus mulai diperkenalkan pada al-quran yang

---

[4]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2004), hal.. 60

menjadi pegangan dan pedoman hidup di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.

Pada dasarnya pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab penuh dari orang tua, akan tetapi dewasa ini peranan orang tua yang seharusnya bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tersebut telah bergeser. Orang tua menganggap pendidikan merupakan tanggung jawab dari guru di sekolah. Orang tua pada saat ini tidak lebih hanya sebagai mesin ATM yang harus mencukupi segala kebutuhan *materiil* dari buah hatinya tersebut.

Tanggung jawab orang tua mengajarkan anak tentang Al-Quran tertuang dalam Al-Quran surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ

غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: (6) *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*[5]

Agama Islam memerinthkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Quran, karena Al-Quran adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa ini, salah satunya buta akan Al-Quran yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat Islam akan

[5]Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya. 2011), hal. 530

mengalami kemunduran di berbagai bidang. Maka dari itu lah sebagai orang tua yang menjadi pendidik pertama bagi harus lah mengarah kan nya untuk menuntut ilmu agama. Karena apa yang di pilih oleh orang tua saat ini akan mempengaruhi masa depan anak kelak. Terutama agama yang menjadi pegangan hidup anak tersebut, seperti yang tercantum dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُعَلَى الْفِطْرَ ةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَا نِهِ اَوْ يُمَجِّسَا نِهِ

(روه المسلم)

Artinya: *"Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah Bergama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR.Muslim),*[6]

Sesuai dengan perkembangan zaman akhirnya ada ada solusi alternatif bagi para orang tua. Pembinaan dan pengajaran anak tentang ajaran Islam kini dilaksanakan di dalam satu lembaga yaitu Taman Pendidikan Al-Quran. Taman Penddikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bukan hanya sekedar mengedepankan akademik saja, akan tetapi lebih menonjolkan pada sisi moral spiritual peserta didik. [7]

Ditegaskan pada teks Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab III Pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan:

---

[6]HR. Imam Muslim dalam Kitab Shahih Bukhari, No Hadis. 139

[7]Wikipedia bahasa Indonesia, "Taman Pendidikan Al-Qur'an" dalam *https://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Taman_Pendidikan_Al-Qur'an* diakses pada 28 Agustus 2017.

"Jalur pendidikan luarsekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan",

dan ayat 3 yang menyebutkan:

"Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan",

Maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai integral dari sistem pendidikan nasional, Taman Pendidikan Al-Quran itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim disebut pendidikan non formal.[8]

Metode-metode yang ditawarkan di TPQ lebih menekankan keaktifan murid dan memberikan kesempatan pada setiap murid untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya. Sistem pengelolaan dilakukan secara profesional agar anak bisa baca Al-Quran dengan baik dan benar. Materinya pun disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menimbulkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain terkait metode mengajar yang dilakukan di setiap tingkatan sesuai dengan tingkat pemahaman santri diperlukan juga inovasi kegiatan dalam pembelajaran.

Salah satunya lembaga TPQ di Desa Kemayan yang melaksanakan inovasi dalam kegiatan belajarnya ialah TPQ Ar-Rohman yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Di tempat tersebut guna memotivasi santri mengikuti kegiatan pembelajaran di adakan reward bagi yang berprestasi. Karena pada umumnya TPQ yang ada di Desa Kemayan khususnya daerah pedesaan jumlah santri yang mengikuti kegiatan belajar

[8]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Ilmu. 2004), hal. 208-209

cenderung lebih sedikit. Karena para orang tua lebih mengutamakan pendidikan umum kepada anak-anak dengan mengikutkan mereka ke berbagai kegiatan bimbingan belajar, sehingga ilmu agama yang mereka miliki terbatas. Dengan adanya tantangan kedepan yang semakin berat dan nyata bagi kalangan pelajar. Maka mereka harus di bentengi dengan ilmu agama yang kuat. Karena dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan ilmu hidup menjadi terarah.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul: ***"Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Usia Anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017"***

B. Fokus Penelitian

Berdasakan peenjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Orangtua dalam meningkatkan Motivasi Intrinsik dalam belajar Al-Quran pada Usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017?
2. Bagaimana Upaya Orangtua dalam meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dalam belajar Al-Quran pada Usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami serta mengetahui usaha para orangtua untuk memotivasi anak-anaknya untuk belajar Al-Quran di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat Orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang motivasi pembelajaran di TPQ serta dapat menjadi bahan literatur bagi sivitas akademika IAIN Tulungagung dan bagi TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi orangtua

      Hasil penelitian ini bisa dijadikan literature untuk upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada usia anak-anak di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri Tahun 2017.

   b. Bagi anak-anak

      Hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi individu santri pada usia anak-anak guna lebih giat lagi dalam mempelajari Al-Quran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat diketahui makna judul penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

   a. Upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar) [9]

   b. Orangtua yang merawat anaknya dari kecil hingga ia bersekolah, jadi ikatan batinnya sangat kuat sehingga mampu memahami lebih tentng anaknya dan bisa memberikan motivasi untuk belajar Al-Quran.

   c. Motivasi berawal dari kata "Motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak

[9]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008), hal. 1787

yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.10 Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.11 Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang dimiliki seseorang untuk melakukan belajar dengan baik dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal.

d. Usia Anak-anak yaitu usia perkembangan serta pertumbuhan sehingga pada usia ini peran orangtua sangatlah penting untuk memberikan motivasi untuk belajar Al-Quran. Kata Anak-anak disini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, anak didik dan pembelajar. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak yang dimaksud adalah santri TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri yang mana masih pada usia anak-anak antara umur 7-12 tahun.

2. Secara Operasional

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa maksud dari peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Ustadz dalam kegiatannya menumbuhkan semangat Anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan sistematika penulisan skripsi, yaitu: Bagian awal, meliputi: halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Konteks Penelitian; b) Fokus Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Penelitian; e) Penegasan Istilah; f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan dibahas mengenai: a) Tinjauan tentang orangtua ; b) Tinjauan tentang Motivasi Belajar; c) Tinjauan tentang anak-anak; dan d) Tinjauan tentang Upaya Orangtua; e) Tinjauan Taman Pendidikan AlQur‟an; f) Penelitian Terdahulu; g) Paradigm Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Rancangan Penelitian; b) Kehadiran Peneliti; c) Lokasi Penelitian d) Sumber Data; e) Tekhnik Pengumpulan Data; f) Tehnik Analisa Data; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Deskripsi Data; b) Temuan Penelitian c) Analisis Data.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: Kesimpulan; Saran dan Daftar Rujukan.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar Rujukan; Lampiran-lampiran; Sejarah Singkat TPQ; Visi-Misi TPQ; Foto Observasi; Pedoman wawancara; Transkip Wawancara; Surat Ijin Penelitian; Surat Diterimanya Penelitian; Surat Keterangan Melakukan Penelitian; Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi; Kartu Bimbingan Skripsi; Daftar Riwayat Hidup.